

BAB 6

PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian yaitu pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya yang diberi perlakuan menggunakan leaflet dan pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya yang diberi perlakuan menggunakan video, serta perbedaan efektivitas penggunaan leaflet dan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit chikungunya.

6.1 Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Chikungunya Yang Diberi Leaflet

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya sebelum diberikan leaflet yaitu 18.10 dan setelah diberikan leaflet yaitu 21.20. Dari hasil uji t berpasangan (*Paired sample t test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan leaflet. Hal ini dikarenakan masyarakat telah menerima informasi melalui media leaflet yang melibatkan indera penglihatan.

Leaflet merupakan suatu media untuk menyampaikan informasi dalam bentuk lembaran kertas yang dilipat. Isi informasi dapat berupa kalimat maupun gambar yang akan di cetak dan dibagi-bagikan kepada sasaran penyuluhan. Ada beberapa kelebihan pada leaflet antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, dan dapat meningkatkan gairah belajar (Notoadmodjo, 2005).

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan leaflet dikarenakan masyarakat telah menerima informasi. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa leaflet memiliki beberapa kelebihan di antaranya tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, dan lebih ringkas dalam penyampaian informasi. Meskipun terdapat beberapa kelebihan, namun pada saat diberikan leaflet, beberapa responden terlihat kurang antusias dalam membaca leaflet. Hal ini mungkin dikarenakan informasi yang disampaikan leaflet hanya berupa gambar dan tulisan saja sehingga hanya dibaca secara liner dan tidak dapat menstimulir efek suara dan efek gerak sehingga kurang menarik (Notoadmodjo, 2005)

Karena kurang menariknya media yang digunakan mungkin menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya hasil yang dicapai melalui media leaflet. Sesuai yang disampaikan dalam piramida Edgar dale (1969) yang menggambarkan kemampuan untuk mengingat kembali pesan-pesan dalam pendidikan kesehatan menurut teknik dan medianya, yaitu dengan membaca akan mengingat 10% dari materi yang telah dibaca.

6.2 Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Chikungunya Yang Diberi Video

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setelah dilakukan uji t berpasangan (*Paired sample t test*) diperoleh rata-rata pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya sebelum diberikan video sebesar 16.70 dan setelah diberikan video sebesar 21.40. Dari hasil uji t berpasangan (*Paired sample t test*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$), yang berarti ada perbedaan pengetahuan yang signifikan

antara sebelum dan sesudah diberikan video saat *pretest* dan *posttest*. Hal ini dikarenakan masyarakat telah menerima informasi melalui media video yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran.

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio (suara) dan visual (gambar) secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan. Menurut Sudjana dan Rivai (1992), manfaat media video yaitu : (1) dapat menumbuhkan motivasi; (2) makna pesan akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami oleh audiens dan memungkinkan terjadinya penguasaan dan pencapaian tujuan penyampaian informasi; (3) Metode penyuluhan akan bervariasi tidak semata-mata melalui komunikasi ceramah

Dari uraian diatas adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya antara sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan video dikarenakan masyarakat telah menerima informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar yang bisa diterima dua indra sekaligus antara penglihatan dan pendengaran. Penggunaan video menjadi lebih menarik perhatian responden sehingga membangkitkan antusiasme responden untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya responden yang terlihat serius memperhatikan pada saat pemutaran video. Namun, ada beberapa responden yang terlihat tidak memperhatikan karena mengerjakan aktivitas lain. Hal ini mungkin dikarenakan tidak ada yang mengarahkan pada saat pemutaran video berlangsung.

Dari responden yang kebanyakan memperhatikan, hal ini mungkin karena menariknya media yang digunakan dalam penyampaian informasi sehingga responden tertarik untuk tetap memerhatikan video sampai

selsesai. Karena menariknya media yang digunakan sehingga responden lebih memperhatikan, kemungkinan hal ini yang mengakibatkan skor rata-rata pengetahuan masyarakat lebih tinggi. Selain itu, menurut piramida Edgar dale (1969) kemampuan untuk mengingat kembali pesan-pesan menurut teknik dan medianya, yaitu jika seseorang mendengar dan melihat maka orang tersebut akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat.

6.3 Perbedaan Efektivitas Penggunaan Leaflet Dengan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Chikungunya

Setelah dilakukan analisa data menggunakan uji t tidak berpasangan (*independent sample t test*) tentang perbedaan efek pemberian leaflet dengan video terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya pada skor peningkatan pengetahuan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.014 ($p < 0.05$), maka dapat diartikan bahwa ada perbedaan efektivitas penggunaan leaflet dengan video terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada kelompok leaflet, responden terlihat kurang antusias karena kurang menarik, sedangkan pada kelompok video, responden lebih memperhatikan karena lebih menarik.

Adanya perbedaan yang signifikan mengenai efektivitas penggunaan leaflet dengan video terhadap peningkatan pengetahuan ini juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

a. Media

Media sebagai saluran informasi merupakan salah satu komponen penting dalam penyampaian informasi. Media dapat mempermudah penerimaan informasi. Penggunaan leaflet dalam menyampaikan informasi hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). informasi yang disampaikan

berupa tulisan, sehingga hanya dibaca secara linear dan komunikasi satu arah. Sedangkan penggunaan video dalam menyampaikan informasi, informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar yang bisa diterima dua indera sekaligus yaitu indera penglihatan dan indera pendengaran. Penggunaan video menjadi lebih menarik perhatian responden sehingga membangkitkan antusiasme responden untuk mendapatkan informasi dan juga lebih mudah diterima. Mungkin hal itu yang mengakibatkan rata-rata skor pengetahuan yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan video lebih tinggi.

b. Usia

Dalam penelitian ini responden berusia antara 30-50 tahun. Usia bisa mempengaruhi memori dan daya ingat. Semakin bertambahnya usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Dan setelah itu akan sampai pada akhirnya terjadi penurunan.

Dalam penelitian ini mayoritas usia pada kelompok yang diberikan leaflet yaitu usia 46-50 tahun sebesar 40%, dimana usia tersebut merupakan usia dimana mulai terjadi penurunan daya ingat, sedangkan mayoritas usia pada kelompok yang diberikan video yaitu usia 41-45 tahun sebesar 40%, dimana usia tersebut masih merupakan usia yang baik dalam mengingat. Sehingga dimungkinkan karena adanya perbedaan jumlah karakteristik responden berdasarkan usia tersebut, maka dapat mempengaruhi perbedaan pengetahuan masyarakat tentang penyakit chikungunya.

c. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat

dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi, dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Selain itu, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Pada kelompok leaflet terdapat 3 orang lulusan SMP dan 7 orang lulusan SMA. Sedangkan untuk kelompok video terdapat 4 orang lulusan SMP dan 6 orang lulusan SMA.

d. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Pekerjaan yang terlihat paling dominan pada responden yaitu ibu rumah tangga baik pada kelompok leaflet maupun kelompok video. Ibu rumah tangga yang kerjanya di rumah pun dapat mengasah kepandaianya, ilmu-ilmu yang didapatkan di bangku sekolah atau kuliah dapat terus diasah untuk diajarkan kepada anak. Ilmu yang didapat Ibu tidak harus diperoleh dari bekerja. Ibu dapat menyibukkan diri dalam kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan di RT, RW, di lingkungan keagamaan, atau pun melalui pengalaman sehari-hari yang ibu dapatkan. Informasi yang di dapat juga lebih mudah diterima karena ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan lain selain di rumah sehingga daya ingat terhadap informasi yang diterima akan lebih kuat. Selain itu ibu rumah tangga juga memiliki waktu untuk mengikuti penyuluhan. Waktu yang cukup luang sebagai ibu rumah tangga juga dapat dimanfaatkan untuk mengajari dan mengawasi pendidikan anak dengan lebih baik.

Pada uji t tidak berpasangan (*independent sampel t test*), terdapat perbedaan efektivitas penggunaan leaflet dengan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit chikungunya dimana didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.014 ($p < 0.005$) yang berarti ada perbedaan efektivitas penggunaan leaflet dengan video terhadap peningkatan pengetahuan tentang penyakit chikungunya. Selain itu didapatkan juga rata-rata skor peningkatan pengetahuan dari tiap kelompok, yaitu untuk skor peningkatan pengetahuan untuk kelompok video lebih tinggi (mean=4.90) dibandingkan dengan kelompok leaflet (mean=3.10).

Adanya perbedaan skor peningkatan pengetahuan antara kelompok yang mendapat perlakuan leaflet dengan kelompok yang mendapat perlakuan video sangat terkait dengan media pembelajaran yang digunakan. Penggunaan media dalam penyuluhan dapat mempengaruhi jumlah informasi yang diterima. Semakin banyak indra yang distimulasi semakin banyak pula informasi yang diterima. Brown (1973) mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Nursalam dan Efendi, 2008).

6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini banyak sekali keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Jumlah sampel yang minimal, yakni sebanyak 10 orang pada tiap kelompok sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek pada jumlah yang besar

2. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Accidental* sampling sehingga jumlah sampel mungkin tidak representatif karena tergantung hanya pada anggota sampel yang ada pada saat itu
3. Keterbatasan kemampuan dan keahlian yang dimiliki peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga peneliti bekerja sama dengan pihak ketua RT untuk membantu dalam proses penelitian
4. Keterbatasan jumlah tenaga dalam mengkondisikan ibu-ibu PKK sehingga sewaktu pengambilan data sangat kerepotan dan kewalahan
5. Tidak adanya intervensi yang diberikan kepada responden karena responden hanya diberikan media berupa leaflet dan video tanpa diberikan penyuluhan kesehatan

